

## Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Antonius Masmis Jana<sup>1)\*</sup>, Limajatini<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma  
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>antoniusjana2@gmail.com

<sup>2)</sup>limajatini.limajatini@buddhidharma.ac.id

---

Rekam jejak artikel:

Terima September 2022;  
Perbaikan September 2022;  
Diterima September 2022;  
Tersedia online Oktober 2022;

---

Kata kunci:  
KecuranganLaporan Keuangan  
Financial Target  
Financial Stability  
External Pressure  
Ineffective Monitoring  
Change in Director

### Abstrak

Financial target merupakan banyaknya laba yang mesti dicapai atas usaha yang sudah dikeluarkan. Financial stability menggambarkan kondisi pada keuangan perusahaan, yang dilihat dari pertumbuhan asset suatu perusahaan. External pressure ialah keadaan perusahaan memperoleh sesuatu tekanan dari pihak eksternal perusahaan dalam memperoleh sumber dana, seperti pinjaman ataupun hutang. Ineffective monitoring kondisi yang menggambarkan lemah ataupun kurang efektif pengawasan perusahaan dalam memantau kinerja perusahaan. Change in Director menggambarkan jika terdapatnya pergantian direksi dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Deteksi kemungkinan kecurangan laporan keuangan diukur oleh model F-score. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan menggunakan sampel 14 perusahaan dan 70 data laporan keuangan. Olah data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 24 dengan uji statistic deskriptif, uji regresi logistic dan uji hipotesis.

Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa Financial target, Financial Stability, Ineffective monitoring, External pressure dan Change in directors secara simultan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, hasil tes uji T atau parsial menunjukkan bahwa Financial target, Financial Stability, Ineffective monitoring dan Change in directors tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, tetapi External pressure memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

---

### I. PENDAHULUAN

Adanya laporan keuangan merupakan suatu hal yang krusial dan berdampak dalam suatu perusahaan. Adanya laporan keuangan dalam suatu perusahaan menjadi informasi untuk menilai suatu perusahaan tetapi bila adanya kecurangan menjadi masalah yang serius bagi pemangku

kepentingan eksternal, khususnya investor. Banyak hal penting bila kita melakukan kecurangan dalam system laporan keuangan yang justru dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

Menurut penulis kasus ini sangat menarik karena adanya lima variable dari perspektif Fraud Pentagon yang dapat kita bahas yang pertama *financial target* merupakan banyaknya laba yang harus dicapai atas usaha yang dikeluarkan. Kedua, merupakan kondisi keuangan perusahaan yaitu *financial stability*. Ketiga ialah *external pressure* merupakan keadaan dimana perusahaan memperoleh tekanan dari eksternal seperti hutang yang bisa saja membuat kecurangan terhadap laporan keuangan. Keempat yaitu dimana perusahaan menggambarkan kondisi dimana pengawasan terhadap lemah atau tidak efektif yang dinamakan *ineffective monitoring*. Dan yang kelima adalah *change in director* yaitu menggambarkan adanya pergantian direksi dalam suatu perusahaan. Sehingga penulis ingin menggali tentang kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan *fraud pentagon theory* yang sangat berelasi dengan kasus ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Financial Target

Target keuangan merupakan banyaknya keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Tujuan keuangan adalah dicapai perusahaan dalam periode waktu tertentu yang ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen dalam bentuk laba atas bisnis. Pengukuran Target Keuangan dengan rumus ROA, yaitu :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Financial Stability

Stabilitas keuangan dilihat dari perubahan asset perusahaan, sehingga manajemen akan melakukan berbagai strategi untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan ketika sedang terancam. Manajemen berada di bawah tekanan akibat kondisi perusahaan yang goyah karena investasi dan arus kas ke depan akan terhambat oleh kinerja perusahaan yang buruk. Pengukuran Stabilitas keuangan dengan rumus ACHANGE, yaitu :

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$$

### External Pressure

Suatu keadaan yang dikenal sebagai “external pressure” terjadi ketika sebuah perusahaan berada di bawah tekanan dari sumber luar (Evana et al., 2019). Tekanan eksternal adalah tekanan yang tidak semestinya yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi tuntutan atau harapan orang lain. Ketika memeriksa keadaan keuangan entitas, terutama kebutuhan dana untuk dibelanjakan pada biaya penelitian dan pengembangan, ada tekanan besar untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk mempertahankan daya saing. Pengukuran Tekanan Eksternal dengan rumus Leverage, yaitu :

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

### **Ineffective Monitoring**

Menurut (Yusroniyah, 2017) Inffective monitoring terjadi ketika suatu perusahaan tidak lagi memiliki suatu unit pengawasan yang dapat melacak kinerja perusahaan secara tidak efektif. Inffective monitoring seperti yang didefinisikan oleh (Tessa dan Harto, 2016) adalah situasi di mana organisasi tidak memiliki sistem pengontrolan internal yang efisien. Disarankan bahwa pengendalian internal yang efektif pada bisnis dapat mengurangi kemungkinan penipuan oleh manajemen. Untuk mengurangi kecurangan, dewan komisaris independen melakukan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan yang dinilai tidak efektif. Pengukuran Inefektivitas pengawasan dengan rumus *BDOUT*, yaitu :

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

### **Change in Directors**

Kemampuan individu adalah kombinasi kualitas karakter dan bakat seseorang yang secara signifikan berkontribusi pada pencapaian suatu tindakan. Dalam fraud pentagon, ide ini memperhitungkan kesesuaian seseorang dalam melakukan fraud. Orang tersebut musti memiliki kapasitas untuk melihat kesempatan sebagai peluang dan memanfaatkannya (Yusroniyah, 2017). Pengukuran perubahan direksi dengan model dummy.

## **III. METODE**

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif berupa angka diolah menjadi analisis statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

### **Objek penelitian**

Laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini. Informasi tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Jenis dan sumber data**

Dokumen kuantitatif dan dokumen sekunder adalah jenis dokumen yang digunakan dalam situasi ini. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan sejumlah publikasi, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari lembaga keuangan melalui situs web Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dan peneliti menggunakan periode keuangan tahunan.

### **Populasi dan Sampel**

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2016 hingga 2020 merupakan populasi. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sampel, artinya perusahaan di sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 hingga 2020 dan yang secara teratur memposting laporan keuangannya di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangannya sejak 2016 hingga 2020.

#### IV. HASIL

##### 1. Tabel Model Summary

- Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) harus ada parsial dan simultan nya

Pengujian koefisien determinasi mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen penelitian. Nilai Adjusted R square yang disesuaikan memungkinkan untuk pengamatan uji koefisien determinasi.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 <sup>a</sup>	0,215	0,153	0,91288	1,839
a. Predictors: (Constant), Change In Director, Financial Target, Financial Stability, Ineffective Monitoring, External Pressure					
b. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement					

Koefisien determinasi hasil uji 0,153, seperti terlihat pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa 15,3% varians pada variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan, dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independent yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efisien, dan pergantian direksi. Sedangkan sisa Faktor yang dipengaruhi variable lainnya sebesar 84,7%.

##### 2. Tabel Uji Hipotesis

- Uji T

Analisi pengujian individual atau partial (Uji T) diperlukan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan memiliki dampak variabel intervening . Uji T dalam pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikan sebesar 0,05  $T_{hitung} > T_{table}$ . Kriteria dalam mengambil keputusan uji hipotesis ini secara parsial dipondasikan pada pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dibagi menjadi dua sisi yaitu 0,05 dan  $df = \text{jumlah sampel (n)} - \text{jumlah variabel (k)}$ ,  $df = n - k = 70 - 5 = 65$ . Nilai tabel yang diperoleh adalah 1,99714

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	2,114	0,786		2,690	0,009		
	Financial Target	-1,233	2,257	-0,094	-0,546	0,587	0,415	2,408
	Financial Stability	0,527	0,459	0,131	1,147	0,255	0,936	1,068
	Ineffective Monitoring	-0,386	1,644	-0,027	-0,235	0,815	0,937	1,067
	External Pressure	-3,075	1,002	-0,517	-3,068	0,003	0,433	2,312
	Change In Director	-0,085	0,275	-0,035	-0,311	0,757	0,986	1,014
a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement								

Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan:

1. Nilai t hitung yang dihasilkan uji T lebih kecil -0,546 dari t tabel yaitu 1,99714, dan nilai signifikansi target keuangan lebih besar dari  $\alpha$  0,05 atau  $0,587 > 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak terpengaruh oleh tujuan keuangan. Berdasarkan pengujian, maka hipotesis pertama **ditolak**.
2. Pengujian hipotesis kedua yaitu *financial Stability* yang diproksikan *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi 0,255 . Dalam hal ini signifikansi *financial target* lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 atau  $0,255 < 0,05$ . Dengan nilai t hitung 1,147 hal ini menunjukan *financial target* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis kedua **ditolak**.
3. Pengujian hipotesis ketiga yaitu *Ineffective Monitoring* yang diukur dengan rasio jumlah komisaris memiliki nilai signifikansi 0,815, artinya nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  0,05 atau  $0,00 > 0,05$ . Nilai t hitung -0,235 lebih kecil dari t tabel yaitu . Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis ketiga **ditolak**.
4. Pengujian hipotesis keempat yaitu *External pressure* yang diukur dengan rasio jumlah komisaris memiliki nilai signifikansi 0,003, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 atau  $0,05 > 0,003$ . Nilai t hitung -3,068 lebih besar dari t tabel yaitu . Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis keempat **diterima**.
5. Pengujian hipotesis kelima yaitu *Change In Director* yang diukur pergantian direksi selama tahun penelitian hasilnya memiliki nilai signifikansi 0,757, artinya nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  0,05 atau  $0,757 > 0,05$ . Nilai t hitung -0,311 lebih kecil dari t tabel . Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis kelima **ditolak**.
6. Berdasarkan hasil uji statistic F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau  $0,007 < 0,05$ . Dengan nilai  $F_{hitung} 3,497 > F_{tabel} 2,646$ . Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis kesembilan **diterima**.

• Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	14,573	5	2,915	3,497	.007 <sup>b</sup>
	Residual	53,335	64	0,833		
	Total	67,908	69			
a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement						
b. Predictors: (Constant), Change In Director, Financial Target, Financial Stability, Ineffecticemonitoring, External Pressure						

Pada table diatas menjelaskan atas estimasi nilai F sebesar 3,497 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Akibatnya,  $H_a$  disetujui sedangkan  $H_o$  ditolak. Ditentukan oleh nilai F hitung  $> F_{tabel}$  ( $3,497 > 2,640$ ), variabel dependen yaitu jenis kecurangan laporan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, ineffecticemonitoring, tekanan eksternal. , dan pergantian direktur.

## V. KESIMPULAN

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris yang menunjukkan dampak dari target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, karakteristik industri, pengawasan yang tidak memadai, dan perubahan direktur terhadap penipuan laporan keuangan pada bisnis yang bergerak di bidang keuangan. Tahun 2016 hingga 2020 pada perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan 14 perusahaan sehingga data sampel yang digunakan sebanyak 70 sampel.

Kami berharap penelitian kami akan bermanfaat dalam membantu calon investor membuat keputusan saat meninjau laporan keuangan. Investor harus terlebih dahulu menilai keadaan perusahaan di mana mereka berencana untuk menempatkan uang mereka sebelum membuat keputusan. Perusahaan wajib menjunjung tinggi dan meningkatkan keakuratan data yang ditampilkan dalam akun keuangan mereka. Sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan relevan, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan serta tidak memberikan informasi yang tidak akurat kepada pengguna laporan keuangan terkait.

Saran Untuk Pemerintah yaitu diamana pemerintah perlu meningkatkan kesadaran membayar pajak dimasyarakat. Dengan memberikan informasi terkait perpajakan dan dapat dilakukan melalui media elektronik maupun media cetak, seperti tv, radio, internet, surat kabar dan lain-lain. Pemerintah perlu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membuat lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat memiliki penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari dan melakukan kewajibannya untuk membayar pajak. Pemerintah perlu bertindak profesional dalam melayani wajib pajak dengan baik dan juga bijak. Pihak Direktorat Jendral Pajak dapat melakukan pelatihan pelayanan wajib pajak dengan benar agar dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusputri, H., dan Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Aprillia, Cicilia, O., dan Sergius, R. P. (2015). The Effectiveness Of Fraud Triangle On Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model And The Case Of Special Companies. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 3, Issue 3).
- Damayani, F., Wahyudi, T., dan Yuniartie, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 151–170. <https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8936>
- Danuta, K. S. (2017). Crowe's Fraud Pentagon Theory Dalam Pencegahan Fraud Pada Proses Pengadaan Melalui E-Procurement. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka><http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Evana, E., Metalia, M., Mirfazli, E., Georgieva, D. V., dan Sastrodiharjo, I. (2019). Business Ethics in Providing Financial Statements: The Testing of Fraud Pentagon Theory on the Manufacturing Sector in Indonesia. *Business Ethics and Leadership*, 3(3), 68–77. [https://doi.org/10.21272/bel.3\(3\).68-77.2019](https://doi.org/10.21272/bel.3(3).68-77.2019)
- Ismawati, D., dan Krisnawati, L. (2017). Analisis Fraud Pentagon Pada Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Dan F-Score. (1), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lestari, M. I., dan Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Nindito, M., dan Jakarta, U. N. (2018). Financial Statement Fraud: Perspective Of The Pentagon Fraud Model In Indonesia. In *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* (Vol. 22, Issue 2).